



ASWAJA DAN NEGARA

CARA ASWAJA AN-NAHDLIYAH

**BERBANGSA DAN
BERNEGARA**

Berdasar pada Risalah Jam'iyyah Nahdlatul Ulama Dan Historis Perjuangan Pesantren

AHMAD HALID

ASWAJA DAN NEGARA

CARA ASWAJA AN-NAHDLIYAH

**BERBANGSA DAN
BERNEGARA**

*Berdasar pada Risalah Jaam'iyyah Nahdatul
Ulama Dan Historis Perjuangan Pesantren*

AHMAD HALID



ASWAJA DAN NEGARA
CARA ASWAJA AN-NAHDLIYAH BERBANGSA DAN BERNEGARA
(BERDASAR PADA RISALAH JAAM'IYAH NAHDATUL ULAMA DAN
HISTORIS PERJUANGAN PESANTREN)

Penulis:
Ahmad Halid

Desain Cover:
Septian Maulana

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masruroh

ISBN:
978-623-459-431-7

Cetakan Pertama:
Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

I KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالْتَّابِعِينَ

Alhamdulillah tulisan kecil ini yang berjudul “Cara ASWAJA An-Nahdliyah Dalam Berbangsa Dan Bernegara” berisi lima bab yaitu Bab I Pemahaman Aswaja Dasar Dalam Berbangsa Dan Bernegara, Bab II Model Konstruksi Ideologi Aswaja NKRI, Bab III Aswaja Tidak Memiliki Negara Tapi Mendirikan Negara, Bab IV Aswaja digempur dari berbagai sisi, Bab V Budaya Organisasi Aswaja Menguatkan NKRI. Berasal dari kumpulan-kumpulan materi pembinaan pengurus NU Ranting 3 Patrang Jember. Pembahasannya didasarkan pada Risalah Ahlussunnah Wal Jama’ah dan historis perjuangan Nahdlatul Ulama

Tulisan ini dirasa perlu disusun agar dapat dibaca oleh para pengurus NU dan kaum Nahdliyyin supaya tidak melupakan prestasi perjuangan para pendiri bangsa dan Negara Indonesia, juga supaya generasi muda kaum Nahdliyyin terpacu untuk mengabdi kepada agama, ulama, bangsa dan Negara serta terbangun wawasan keorganisasian di dalam diri setiap Nahdliyyin.

Tulisan ini masih bayak terdapat kelemahan dan kekurangan, dengan demikian saran dan kritikan yang membangun diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin ya rabbal alamin.*

Jember, 10 September 2022

Penulis

Ahmad Halid

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PEMAHAMAN ASWAJA DASAR DALAM BERBANGSA DAN BERNEGARA	1
A. Pengertian Aswaja	1
B. Nilai-Nilai aswaja dalam berbangsa dan bernegara	10
C. Sejarah Aswaja: Asal Usul Ajaran Islam Aswaja Diajarkan Rasulullah bersama Para Sahabatnya	10
D. Konstruksi Pemahaman Tentang Bid'ah	12
E. Konstruksi bertaqlid ala Nahdliyyin-Sunniyyin	18
BAB 2 MODEL KONSTRUKSI IDEOLOGI ASWAJA NKRI	23
A. Bermadzhab	24
B. Alasan Bermadzhab Kepada Imam Yang Empat	28
C. Hukum Bernegara	32
D. Kesatuan NKRI	33
E. Bhinneka Tunggal Ika	35
F. Keharusan Berorganisasi	37
BAB 3 ASWAJA TIDAK MEMILIKI NEGARA TAPI MENDIRIKAN NEGARA ..	39
A. Aswaja Paham Islam Pesantren	39
B. Dakwa Ala Pesantren	43
C. Perjuangan Pesantren: Kemerdekaan dan Mengembangkan Bangsa dan Negara	45
D. Pesantren Mendirikan Negara Tapi Tidak Menjadikan Negara Indonesia Sebagai Negara Islam	48
E. Indonesia Negara Keberanikaragaman dan Berbudaya	51
F. Penafsiran Kiai Terhadap Butir-Butir Pancasila	53
BAB 4 ASWAJA DIGEMPUR DARI BERBAGAI SISI	57
A. Bidang Tradisi Keagamaan	58
B. Bidang Dakwa an-Nahdliyah	59
C. Bidang Ekonomi Sosial	65
D. Bidang Politik Kepemimpinan	69
E. Bidang Keanggotaan Nahdlatul Ulama	72

F.	Bidang Pendidikan dan Tekhnologi	76
BAB 5 BUDAYA ORGANISASI ASWAJA MENGUATKAN NKRI.....	79	
A.	Apa itu budaya (What is Culture?.....	79
B.	Memahami Budaya Organisasi (Understand Organizational Culture)	80
C.	Wawasan Keorganisasian Nahdlatul Ulama	82
1.	Personel (man)	83
2.	Kerjasama (Team Work).....	83
3.	Tujuan Bersama	83
4.	Peralatan (equipment) organisasi.....	83
5.	Lingkungan (evironment)	83
6.	Sumber daya manusia dan alam	84
7.	Ada peraturan (budaya kerja)	84
8.	Memiliki struktur yang jelas.....	84
D.	Langkah-langkah Nahdlatul Ulama untuk mencapai tujuannya.....	87
1.	Bidang agama.....	87
2.	Bidang pendidikan.....	87
3.	Bidang social	87
4.	Bidang ekonomi	87
E.	Susunan Struktur Organisasi NU	87
F.	Perangkat (Bagian-Bagian) Organisasi NU.....	88
G.	Urusan Lajnah	88
H.	Lembaga NU	88
I.	Badan Otonom NU	89
J.	Tugas dan Wewenang	89
K.	Rumusan Program Kerja	90
1.	Dasar Pemikiran	90
2.	Visi dan Misi	90
3.	Tujuan Penyusunan Program Kerja	91
4.	Kondisi Objektif	91
5.	Kelemahan	92
6.	Arah Kebijakan	92
L.	NU Sebagai Organisasi Penggerak dan Pembela Aswaja	93
1.	Para pendiri NU.....	93

2. Tujuan dan Usaha Nahdlatul Ulama	94
3. Dasar-dasar paham keagamaan NU.....	94
4. Budaya Kerja Mengawal NU	95
M. Program Kerja Kader Penggerak NU Berbasis Pada 9 Perintah Kader NU	96
N. Wawasan Aswaja menguatkan NKRI	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102
PROFIL PENULIS	105



PEMAHAMAN ASWAJA DASAR DALAM BERBANGSA DAN BERNEGARA

A. PENGERTIAN ASWAJA

Pertama kali pemahaman ajaran Islam *ala Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) perlu ditelaah secara kebahasaan dan dipahami secara etimologis, kemudian ditelaah lagi secara historis saat Rasulullah menyebarkan Islam di tengah-tengah masyarakat, baik secara sembunyi-sembunyi maupun ketika dakwa Rasulullah dilakukan secara terang-terangan (terbuka) sampai terjadinya *fathul mekkah* dan Piagam Madinah (*Shahifah al-Madinah*) atau membentuk Negara dan membangun masyarakat tamddun (madani).

Aswaja secara bahasa berasal dari tiga unsur kata yaitu *pertama*, kata *ahl* (أهل) artinya keluarga atau *أهْلُ الْبَيْتِ* keluarga dalam rumah tangga Rasulullah SAW atau mengikuti, mencintai ada berada dalam barisan keluarga Rasulullah saw. *Kedua* kata as-Sunnah (السنّة) Syaikh Abul Fadhol Senori menjelaskan bahwa arti as-Sunnah bervariasi: wajah atau pipi, wilayah bagian wajah atau rupa, bentuk atau rupa, dahi, kening, pusat dahi, dua tepi dahi baik tepi bawah yaitu daerah antara dua alis hingga tepi atas hingga tempat tumbunya rambut di bagian depan. Tingkah laku, tabiat atau perwatakan, jenis kurma di madinah dan bisa juga kata ini ketika dinisbatkan kepada Allah SWT maka akan berarti hukum, perintah dan larangan, siksa. Namun secara syariat kata as-Sunnah (السنّة) juga



MODEL KONSTRUKSI IDEOLOGI ASWAJA NKRI

Model konstruksi nilai-nilai Aswaja di Indonesia diterapkan untuk kemajuan bangsa dan Negara serta kedamaian hidup semua isinya yang ada di NKRI karena itu, Aswaja menjadi pedoman hidup pokok umat Islam utamanya kaum pesantren menjadikan Aswaja sebagai ideology perubahan bangsa dan Negara, adalah diukur dari komitmen menegakkan nilai-nilai hidup ber-aswaja di segala bidang kehidupan.

Komitmen pada nilai-nilai Aswaja adalah mendudukkan semua persoalan disandarkan kepada Rasulullah dan para sahabatnya dalam menyelesaiakannya. Sesuatu itu yang disandarkan kepada Rasulullah dan para Sahabatnya adalah pikiran, sikap dan tindakannya diukur seberapa jauh mendekati penyelesaiannya dengan cara yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dan para Sahabatnya walaupun tidak sama persis, namun hampir mendekati pikiran, sikap dan tindakan model Rasulullah dan para Sahabatnya menyelesaikan persoalan hidup pribadi maupun organisasi.

Dengan demikian model konstruksi ideology ASWAJA-NKRI meliputi empat hal yaitu (1) Bermazdhab, (2) Hukum bernegara (3) Kesatuan (4) Bhinneka Tunggal Ika. Keempat hal ini menjadi ciri khas ideology NU dalam membina dan memajukan Negara Indonesia yang beradab serta menjadi Negara yang berhasil menjalankan ajaran Islam yang moderat dan Tasamuhiyah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.



ASWAJA TIDAK MEMILIKI NEGARA TAPI MENDIRIKAN NEGARA

A. ASWAJA PAHAM ISLAM PESANTREN

Pesantren didirikan untuk menyebarluaskan ajaran Islam ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, agar umat Islam Indonesia mampu menjadi umat manusia yang terbaik dengan berkarakter *tawassutiyah*, *tawazun*, *tasamuhiyah* ditengah-tengah kehidupan manusia yang majemuk.

Ajaran Aswaja yang dikembangkan di pesantren mengembang dan mengajarkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* dengan menerapkan sikap atau karakter kemasyarakatan tersebut dan memperkuat pada budaya pesantren seperti sikap Tawadlu, toleransi, kejujuran, amanah, tolong menolong, persatuan, kemandirian, hemat, tidak mengganggu yang lain, saling memahami dan mengetahui, Istiqomah dan sebagainya. Budaya pesantren yang demikian dapat membantu menyebarluaskan Islam yang ramah sehingga dapat diterima semua golongan manusia yang menempati Negara Indonesia tidak hanya kalangan dari umat Islam melainkan golongan non umat Islam juga menerima dan merasakan manfaat ajaran Islam yang dipegang teguh oleh umat Islam pesantren bahkan dari kalangan makhluk lain seperti hewan dan lingkungan hidup merasakan dan menikmati nilai-nilai ajaran Islam yang diperankan oleh kaum pesantren. Harapannya menjadi “*Izzul Islam wal Muslimin*, Inilah Islam yang “*Rahmatan Lil Alamin*” ala pesantren.

BAB

4

ASWAJA DIGEMPUR DARI BERBAGAI SISI

Serangan yang dilakukan oleh kelompok ekstrem, radikal, (transnasional)⁴⁴ dan kelompok di luar Islam yang menginginkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* runtuh, maka mereka menyerang lewat bidang tradisi keagamaan, ekonomi sosial, politik kepemimpinan, dan bidang keanggotaan Nahdlatul Ulama.



Gambar 4.1 serangan terhadap aswaja an-Nahdliyah

⁴⁴Gusdur menyebutnya kelompok ekstrem adalah Wahabi, ikhwatul Muslimin dan Hizbu Tahrir.



BUDAYA ORGANISASI ASWAJA MENGUATKAN NKRI

A. APA ITU BUDAYA (WHAT IS CULTURE?)

Forehand dan von Gilmer berpendapat budaya adalah pengaturan atribut yang berbeda yang mengekspresikan suatu organisasi dan membedakan perusahaan dari yang lain.⁵³ Menurut Hofstede (1980), budaya adalah pemikiran kolektif dari pikiran yang menciptakan perbedaan antara anggota satu kelompok dari yang lain.⁵⁴ Sesuai Schein (1994), mendefinisikan budaya adalah seperangkat nilai dan perilaku yang berbeda yang dapat dipertimbangkan untuk memandu kesuksesan⁵⁵. Menurut Kotter dan Heskett (1992), budaya berarti seperangkat keyakinan, perilaku, dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat secara umum.⁵⁶ Dengan kata sederhana kita dapat memahami bahwa budaya diperoleh pengetahuan, penjelasan, nilai-nilai, kepercayaan, komunikasi dan perilaku sekelompok besar orang, pada waktu yang sama dan tempat yang sama.

⁵³ Forehand, G. A. and Von Gilmer, (1964). *Environmental Variations in Studies of Organizational Behavior*. Psychological Bulletin, 62, 361-382

⁵⁴ Hofstede, G. Bond, M. H. (1998). *The Confucius Connection: from Cultural Roots to Economic Growth*. Organ Dyn, pp. 5-21

⁵⁵ Schein, E. H. (1990). Organizational culture. *American Psychologist*, 43 (2), 109-119

⁵⁶ Kotter, J. P. & Heskett, J. L. (1992). *Corporate culture and performance*. New York: Free Press

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Qahir bin Thahir bin Muhammad al-Baghdadi, *al-Farqu Bain al-Firaq; wa bayanu al-firqa al-najiyah minhum aqaid al-firaq alislamiyyah wara'a kibari a'alamihā*, (mishriyyah; mактаба ibnusina, tt), 272-274
- Ahmad Halid, 2012. *Khittoh Nahdiyah Sebagai Upaya Pengembang Kehidupan Keberagaman Dan Keagamaan Di Indonesia*. Jember: UIJ Kyai Mojo
- Ahmad Halid. 2012. *Ilmu Tafsir membangun Ekonom Umat*, Jember. UIJ Kyai Mojo
- Ahmad Halid. 2012. *Kuliah Aswaja I: Dinamika pemikiran dan doktrin*. Jember. UIJ Kyai Mojo
- Ahmad Halid. 2012. *Kuliah Aswaja II: Dinamikah Pemikiran dan Doktrin*. Jember. UIJ Kyai Mojo
- Ahmad Halid. 2020. *Budaya Organsasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Menyiapkan Santri Berkualitas*. Ponorogo. Uwais
- Ahmad halid. 2021. MERAWAT NKRI: Menelusuri Peran Pemuda Ansor-Banser-Santri Dalam Perjuangan Kemerdekaan Dan Keutuhan Indonesia. Pekalongan: PT. Nasya Expandin Management
- Ahmad Khalid, Materi Seminar Peringatan 17 Agustus 2017 di Lingkungan Cangkring RW 04 Patrang Kecamatan Patrang Jember. 2017:2
- al-Hafidz al-Baihaqi, *Manaqib al-syafi'i*, 1/469
- Forehand, G. A. and Von Gilmer, 1964. *Environmental Variations in Studies of Organizational Behavior*. Psychological Bulletin, 62, 361-382
- Hofstede, G. Bond, M. H. 1998. *The Confucius Connection: from Cultural Roots to Economic Growth*. Organ Dyn, pp. 5-21
- HR. Muslim, Syarh Muslim, juz 7, hal 92
- Imam Suprayogo, 2016. *Kepemimpinan Spiritual*; Makalah disampaikan pada Program Doktor Managemen Pendidikan Islam. Ed. Mahasiswa S3 IAIN Jember
- Ithaf al-Sadah al-Muttaqin, Juz 2, hal. 6

- KH. Abdul Muchit Muzadi. 2003. Apa dan bagaimana Nahdlatul Ulama? Surabaya: Khalista .
- KH. Ahmad Shiddiq, 1984. Penjelasan ketika muktamar NU di Situbondo, Tahun 1984
- KH. Ahmad Shiddiq. 2006. Khitthah Nahdliyah, Surabaya. Khalista
- KH. Hasyim Asy'ari. 2012. *Risalah Nahdltul Ulama* Surabaya: Khalista,
- KH. Hasyim Asy'ari. 2012. *Ziyaadaat Ta'liqaat*. Surabaya: Khalista
- KH. Muhyiddin Abdusshamad bahwa dirinya boleh dibunuh, dengan memperdengarkan rekaman radio Roja milik salafi, kepada para praktikan aswaja IV Mahasiswa Universitas Islam Jember di Pesantren al-Azhar Kaliwates Jember tahun 2013.
- Kotter, J. P. & Heskett, J. L. 1992. *Corporate culture and performance*. New York: Free Press
- Muhammad bin Mandzur, *Kamus Lisan al-Arab Juz 1* (Bairut: Daru al-Shadr), 606
- Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi (*al-Imam al-Nawawi*), *Thadzib al-Asma' wa al-Lughat*, 3/22)
- Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama di Situbondo, 16 Rabiul Awwal 1404 H / 21 Desember 1983 M
- Nurcholish Madjid. 1992. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta; paramadina
- Pettigrew, A. 1979. studying organizational culture. *Administrative Science Quarterly*, 24, 570-581.
- Schein, E. H. 1990. Organizational culture. *American Psychologist*, 43 (2), 109-119
- Stephen P. Robbins, 1996. *Essentials Of Organizational Behavior*. New York: Printice Hall
- Syaikh Abul Fadhol Senori. 2020. Syarah al-Kawakib al-Lama'ah. Depok Jawa Barat. Sahifa Publishing
- Syarh Ushul I'tiqd Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, Juz 2, hal.92
- Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani.*al-Gunya li Thalibi Thariq al-haqq*, juz 1 hal. 80
- Teks resolusi jihad dan peperangan yang dilakukan kaum pesantren di Surabaya

- Thariq Muhammad Najib al-hamy, *Rihlatu at-Tatharruf min at-Tafkiri ila al-Tafjiri* (Bairut: Libanun, 2015M. 1436 H),10
- Tichy, N. M. 1982. Managing Change Strategically: The Technical, Political, and Cultural Keys. *Organizational Dynamics (autumn)*, pp. 59-80
- Tim Kemeneg RI. Al-Qur'an al-karim. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Tim Muktamar NU. Tanggal 26 Maret Muktamar NU di Purwokerto
- Tim Munas NU. 2006. Keputusan Musyawarah Nasional Ulama Nomor: 02/Munas/VII/2006
- Tim PNU. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama; Bab IV, Pasal 8
- Titiev, M. 1959. Introduction to Cultural Anthropology. New York: Henry Holt & Company.
- Zlatka Meško Štok, Mirko Markič et al • Elements of organizational culture leading. Zb. rad. Ekon. fak. Rij. • 2010 • vol. 28 • sv. 2 • 303-318

PROFIL PENULIS

Dr. Ahmad Halid, S.Pd.I, M.Pd.I



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- SDN Kelompang Gubuk II Tambak Bawean Gresik lulus 1994
- MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik, Lulus 1999
- MA Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik, Lulus 2002
- S1 STAIN Jember, Lulus Tarbiyah 2007
- S2 UNSURI Surabaya, lulus 2009
- S3 UIN Khas Jember, Lulus 2019

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

- Mondok di Pesantren Mambaul Falah 6 Tahun
- Mondok Di Pesantren Nurur Rahman Besuk Wirowongso Ajung Jember 6 Tahun

PENGALAMAN BEKERJA/MENGAJAR

- Mengajar di Pesantren Miftahul Ulum Renes Wirowongso Ajung Jember 2003-sekarang
- Kepala SD Full Day School As-Syafaah, 2010-2016
- Dosen BS-MKU Universitas Jember 2011-2016
- Mengajar di IKIP PGRI Jember 2010-2016
- Dosen Tetap UI Jember 2009-sekarang
- Wakil Dekan 2018-2022
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Jember 2023



CARA ASWAJA AN-NAHDLIYAH BERBANGSA DAN BERNEGARA

Model Aswaja an-Nahdliyah dalam berbangsa dan bermegara adalah (1) Konstruksi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam berbangsa dan bernegara dengan cara disandarkan kepada Rasulullah dan para sahabatnya membangun bangsa dan bermegara seperti di Madinah (Piagam Madinah), (2) Mengembangkan nilai-nilai Islam dengan cara bermadzhab kepada imam yang empat yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal, (3) Dalam urusan hukum bernegara menjunjung tinggi Pancasila, dan benegara dengan UUD 45, (4) Menjaga Kesatuan NKRI, (5) Kemudian konteks kemajemukan dilaksanakan dan disimbolkan dengan Bhinneka Tunggal Ika (6) Memperkuat sikap kemasyarakatan Nahdliyah: *Tawassuth, I'tidal, Tawazun, Tasamuh, Amar Ma'ruf Nabi Mungkar* dan *Tabayyun*.